

Pembuatan Tas Tangan Dari Kulit Sapi Asli

Istianto Budhi Rahardja^{1*}, Sylvia Madusari², Anwar Ilmar Ramadhan³, Iphov Kumala Sriwana⁴, Maya Dewi Dyah Maharani⁵, Runik Machfiroh⁶, Rulan Dinary⁷

¹Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan, Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
Jl. Gapura 8, Rawa Banteng, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, 17520

²Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
Jl. Gapura 8, Rawa Banteng, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, 17520

³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. Cempaka Putih 27 Tengah, Jakarta Pusat, 10510

⁴Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No.9, DKI Jakarta 11510

⁵Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta,
Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No.84 Tebet, Jakarta Selatan, 10220

⁶Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec.
Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

⁷Quality Excellence General Manager, PT. Nipress Tbk, Jl. Raya Narogong KM26, Cileungsi Kelapa Nunggal,
Kec. Klapanunggal, Bogor, Jawa Barat, 16820

*Email Koresponden : istianto.rahardja@gmail.com

ABSTRAK

Tas (bag) merupakan tempat/unit wadah yang dipergunakan oleh manusia untuk meletakkan, membawa, dan menyimpang barang-barang dengan jumlah relatif banyak dengan tujuan mempermudah dalam proses memindahkannya. Terdapat jenis dan macam dari tas yang dipergunakan, sehingga tas bukan hanya sebagai tempat menyimpan namun sebagai model dan style dari setiap manusia yang menginginkannya. Tas kulit (bag leather) dibuat dengan tujuan memperbaiki kualitas masa penggunaan, memiliki nilai yang tinggi, klasik, dan tidak ketinggalan terhadap mode jaman yang ada. Bag Leather sampai saat ini masih merupakan tas yang memiliki nilai jual tinggi, kekuatan yang baik, umur pakai yang panjang, dan memiliki daya tarik tersendiri. Tas kulit yang banyak dibuat saat ini adalah tas berbahan kulit sapi yang memiliki kekuatan yang baik, mudah di dapat, mudah dibentuk dan cukup elatis.

Kata kunci : *Tas Kulit, Hand Made, kulit sapi.*

ABSTRACT

A Bag is container/units be used by man for put, bring, and distorted the goods of by the relative amount of the many with the aim of making it easier to bring about any change in the process. There are types of and kind of from a bag be used, so that a bag not just as a storage place for but as a model and style of every human being who wanted it. A bag leather made with the purpose of improving the quality of the the use of, has a very high utility, classical, and not missed against mode of the times that is. Leather bag until now it is still a a bag having has high selling values, the power of good, the age of long use, and having a special attraction in form. Many leather bag made when this is made bag a cowhide having the power of good, easy in a can, malleable and elatis enough.

Keywords: *Leather Bag, Hand Made, Cowhide.*

1. PENDAHULUAN

Tas (bag) adalah unit kesatuan yang dipergunakan oleh manusia untuk menyimpan, membawa, dan meletakkan barang-barang yang lebih dari satu jenis barang, sehingga dapat dibawa secara bersamaan dan tidak merepotkan bagi yang membawa (Wulandari, 2015). Sebelum adanya tas, sebagian manusia untuk membawa barang-barang bawannya mempergunakan kantung yang terbuat dari kain, karung, anyaman jerami, serat, maupun bahan lain yang dapat dipintal dan dianyam menjadi satu kesatuan yang berbentuk kantung (Setiyawan dkk, 2013). Kantung ini biasanya hanya sebatas untuk barang-barang pangan saja yang akan dibawa ke pasar maupun ketempat yang dituju (Intani, 2014). Dengan perkembangan jaman saat ini, ternyata dengan perkembangan jaman dan modernisasi, manusia semakin dituntut dengan kebutuhan yang akan dibawa menuju tempat lain. Akan sangat berbeda antara barang-barang yang dibawa oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, maupun dari segi peradaban yang berada di desa serta di kota (Volva dan Djameludin, 2018). Manusia dengan peradaban di desa akan lebih mengutamakan barang bawaan yang relatif banyak, produk pangan, serta nilainya tidak signifikan. Manusia yang berada di perkotaan memiliki banyak sekali barang-barang untuk melakukan aktifitas, sekolah, pekerjaan, perkantoran dan sebagainya. Peralatan yang banyak dibawa adalah alat elektronik, gadget, Laptop, buku, dan lain-lain (Marius, 2006). Oleh karenanya untuk membawa barang-barang tersebut dibuat tas (bag) yang terbuat dari kain, sintetis, jerami, anyaman, dan lain-lain. Tas yang terbuat dari kain memiliki bahan yang lentur, ringan, serta banyak sekali motifnya dan bentuknya. Dalam pembuatan tas kain dapat diproses dengan mudah, murah bahan bakunya, mudah perawatannya, untuk kekuatan dan umur pakai tergantung penggunaannya (Hasibuan dan Sutrisno, 2017). Tas terbuat dari bahan sintetis adalah bahan yang banyak dipergunakan oleh masyarakat saat ini, karena memiliki keunggulan kekuatan, bervariasi dalam bentuk dan motif, serta mudah dalam pembersihan dan perawatannya. Kekuatan dari tas berbahan sintetis lebih baik dari tas kain (Putri dan Prasetyaningtyas, 2019). Tas berbahan dasar anyaman ataupun rajutan jerami, serat, akar, ataupun sejenisnya memiliki keunikan yang

dimiliki, namun dalam proses pembuatannya membutuhkan ketekunan, kerapian dan keuletan dari pengerajinnya. Anyaman dari bahan alam diperlukan proses yang cukup panjang sebelum dirajut/dianyam menjadi tas (Afriliani, 2018). Tas dalam bentuk anyaman/rajut memiliki kekuatan yang cukup baik, ulet, tidak sehalus kain, maupun sintetis dan mudah rapuh. Beberapa pengguna tas, saat ini ingin memperoleh tas bukan hanya dari segi manfaat saja namun dari segi kualitas dan gengsi yang dimiliki (Kurnianingtyas dan Heryawan, 2018). Tas yang memiliki keunikan, kekuatan yang baik, model yang tidak tertinggal oleh jaman, serta dalam proses perawatan yang mudah, maka ada beberapa pengguna tas dengan berbahan dasar kulit menjadi salah satu alternatif menyimpan, membawa dan meletakkan barang-barangnya pada tas kulit yang memiliki nilai, keunikan, elegan, stylist, maupun model yang selalu upto date (tidak termakan oleh jaman).

Tas Kulit Sapi

Tas Kulit merupakan tempat penyimpanan, meletakkan dan membawa barang-barang yang terbuat dari bahan dasar kulit. Terdapat beberapa jenis kulit yang dipergunakan sebagai tas, yaitu : kulit sapi, domba, rusa, kijang, ular, maupun kulit hewan melata buaya (Purnomo, 2019). Dari beberapa kulit yang umum dipergunakan sebagai tas adalah kulit sapi, dimana kulit sapi merupakan kulit hewan ternak yang dipelihara dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai protein hewani (Hanggerjati, 2017). Hewan sapi lebih besar dari segi tonase maupun ukurannya, dibandingkan dengan hewan konsumsi lainnya seperti domba ataupun kambing. Beberapa hewan yang juga dipergunakan sebagai tas yaitu : rusa, kijang, ular, maupun buaya banyak ditemui, namun masih dalam kategori hewan yang hampir punah, sehingga hewan tersebut tergolong hewan yang dilindungi (Sianturi, 2018). Untuk memperoleh kulit hewan tersebut termasuk langka dibandingkan dengan kulit hewan sapi dan kambing. Kulit yang hanya sebagai pelindung hewan bagian terluar dan memiliki bagian keras, termasuk tidak dikonsumsi dalam jumlah besar. Kulit sapi yang untuk dikonsumsi hanya sebagai pelengkap dari makanan bukan sebagai makanan utama. Kulit sapi lebih umum diproses dalam

bentuk kerupuk kulit dengan nilai ekonomis yang tidak sebanding dari proses tas. Bahan kulit sapi merupakan hasil pengkulitan dari penyembelihan hewan sapi, dengan arti lain bahwa bahan tersebut adalah bahan sampingan/tidak terpakai dalam proses konsumsi makanan (Rasdianah dan Hafid, 2015). Bahan kulit sapi dipisahkan dari daging sapi dengan proses pengkulitan. Beberapa tahapan sebelum menjadi bahan tas kulit (Erlita, 2016), yaitu :

- **Pretanning atau Pengerjaan basah (Beamhouse)**, Bertujuan mengawetkan kulit mentah supaya bertahan hingga penyamakan sesungguhnya dilakukan. Kegiatan ini disebut dengan pengerjaan basah yang meliputi proses perendaman (Soaking), pengapuran (Liming), pembuangan kapur (Deliming), baitsen (Bating), dan pengasaman (Pickling).
- **Penyamakan (tanning)**, kulit pickle direndam pada bahan penyamak, yang proses penyamakannya terdiri dari penyamakan nabati, penyamakan krom, penyamakan kombinasi, dan penyamakan sintesis. Tahapan proses penyamakan disesuaikan dengan jenis kulit. Kulit dibagi atas 2 golongan yaitu hide (untuk kulit dari binatang besar seperti kulit sapi, kerbau, kuda dan lain-lain), dan skin (untuk kulit domba, kambing, reptil dan lain-lain). Jenis zat penyamak yang digunakan mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh. Penyamak nabati (tannin) memberikan warna coklat muda atau kemerahan, bersifat agak kaku tapi empuk, kurang tahan terhadap panas. Penyamak mineral paling umum menggunakan krom. Penyamakan krom menghasilkan kulit yang lebih lembut / lemas, dan lebih tahan terhadap panas.
- **Penyelesaian akhir (finishing)**, prosesnya terdiri dari pengetaman (shaving), pemucatan (bleaching), penetralan (neutralizing), pengecatan dasar, peminyakan (fat liquoring), penggemukan (oiling), pengeringan, pelembaban, dan perenggangan. Kegiatan setelah penyamakan kulit terdiri atas pengetaman (shaving),

pemucatan (bleaching), penetralan (neutralizing), pengecatan dasar, peminyakan (fat liquoring), penggemukan (oiling), pengeringan, pelembaban, dan perenggangan.

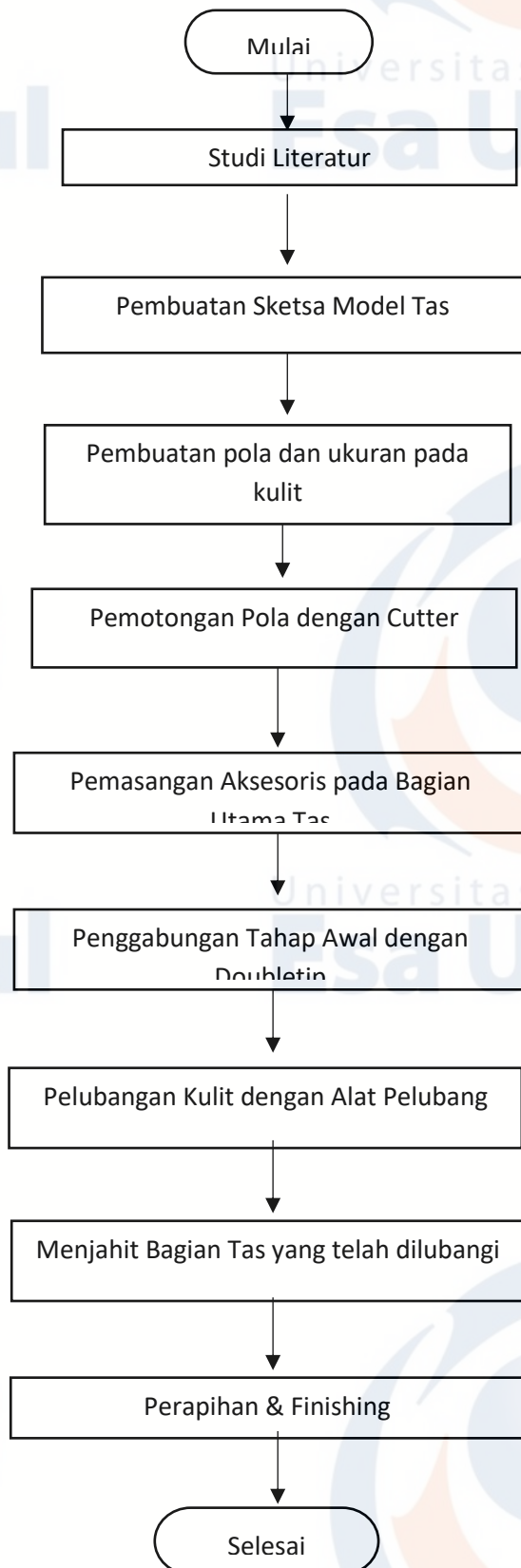
Adapun bahan kulit sapi yang siap dipergunakan sebagai bahan dasar tas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bahan Kulit Sapi

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metodologi yang dipergunakan dalam pembuatan tas kulit adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Metodologi Hand Made Tas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan tas berbahan dasar kulit sapi dapat dipergunakan dengan cara moderen yaitu dengan mempergunakan mesin-mesin industri dengan kapasitas besar dan canggih. Pembuatan dengan cara Hand Made (bantuan tangan) memerlukan keuletan, keterampilan, serta membutuhkan tenaga yang ekstra untuk pembuatannya. Ketebalan kulit sapi (Pull up leather) memiliki ukuran ketebalan berkisar 1,2 mm – 2,2 mm, ulet, dan cukup keras yang memerlukan tenaga eksta untuk membuat tas kulit. Untuk membuat tas kulit sapi dengan tangan (hand made) memerlukan beberapa tahapan, yaitu :

- Membuat sketsa model tas. Buatlah model tas yang diinginkan pada buku/kertas putih dan berikanlah ukuran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Kita dapat membuat contoh dari gambar/model tas yang ada ataupun membuat desain model tas yang diinginkan.
- Membuat pola pada bahan kulit. Buatlah pola yang telah kita inginkan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Pergunakan ballpoint untuk membuat garis pada bahan kulit, supaya tidak hilang. Apabila terjadi kesalahan dalam mebuat garis, tidak perlu dihapus dengan alat penghilang tinta ballpoint, cukup dengan memberi tanda silang yang menandakan garis tidak terpakai. Pergunakan penggaris yang baik untuk membuat ukuran yang sesuai. Penggaris yang dipergunakan dapat terbuat dari penggaris baja maupun penggaris plastik tebal. Setelah melakukan pembuatan pola, ukur kembali garis yang telah dibuat serta perhatikan dengan seksama dimensi-dimensi yang telah dibuat, dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan.
- Pemotongan bahan kulit. Bahan kulit yang telah digaris, kemudian dipotong dengan menggunakan cutter yang tajam dengan gerakan satu arah dan satu kali pemotongan. Apabila pemotongan bahan kulit berulang, maka hasil pemotongan

adalah kurang baik. Untuk pemotongan dilakukan dengan menggunakan cutter, tidak menggunakan gunting. Penggunaan gunting pada garis lurus akan membuat hasil potongan bahan kulit menjadi bergelombang dan tidak lurus. Penggunaan gunting dipergunakan pada bagian yang melengkung/melingkar saja.

- Pembuatan aksesoris. Buatlah aksesoris terlebih dahulu yang akan dipasangkan pada bagian utama tas, dengan tujuan untuk mempermudah pengerjaan dan memperoleh model yang sesuai dengan keinginan yang telah digambarkan pada model tas. Pasang/jahit bagian-bagian kecil pada bagian utama dari tas (bagian cover, body, samping dan lain-lain).
- Merekatkan doubletip. Pasang perekat doubletip pada bagian tepi yang akan dijahit, dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan penggabungan (menjahit) pada bagian tas. Rekatkan bagian yang akan dijahit dengan melepas doubletip dan menyatukan bagian yang lain sebelum dijahit.
- Melubangi bagian yang dijahit. Bagian yang telah direkatkan oleh doubletip akan dilakukan pelubangan dengan menggunakan alat pelubang kulit. Dalam melubangi kulit, kita mengikuti garis yang telah dibuat dalam pola pembuatan model tas. Pembuatan garis yang akan dijahit dapat dipergunakan 0,5 – 1 cm dari bagian tepi yang akan dijahit. Usahakan membuat lubang pada kulit yang akan dijahit telah melubangi/tembus antar permukaan kulit yang satu dengan yang lain. Untuk melubangi dipergunakan palu dengan kekuatan yang cukup, kemudian setelah tembus alat pembuat lubang kulit dikeluarkan dari kulit yang masih berada di dalam kulit dengan

cara menggerakkan kekanan dan kekiri.

- Menjahit bagian kulit. Bagian kulit yang telah dilubangi oleh alat pembolong/pelubang kulit dapat dilakukan menjahit antar kedua bagian kulit. Pergunakan benang dan jarum besar (jarum kasur) dalam proses menjahit. Menjahitlah dengan lubang yang ada dan sesuaikan kekuatan dalam menjahit. Apabila terlalu renggang, maka hasil jahitan tidak kuat dan tidak baik, sedangkan jahitan terlalu keras akan mengakibatkan benang jahit akan sering putus. Gabungkan antar bagian kulit dengan cara menjahitnya.
- Merapihkan bagian akhir. Setelah bagian telah tergabung semua dengan baik, teliti dan periksa kembali bagian-bagian yang telah dijahit serta bagian-bagian lainnya. Rapihkan benang maupun bagian lain yang kurang baik, sehingga terlihat bagus dan menarik. Selesailah pembuatan Tas yang sesuai dengan model yang diinginkan.

Adapaun tahapan pembuatan tas secara hand made dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



m.



b.



c.



d.



e.



f.



g.



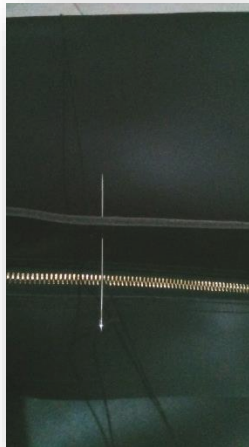
h.



i.



j.



k.



l.



m.



n.

Gambar 3. Proses Hand Made Tas Kulit Sapi; bahan kulit sapi (a). Peralatan Hand Made Tas Kulit (b), Alat Potong Cutter (c), Hasil Pemotongan dengan Cutter (d), Pembuatan Aksesori Tali Tas (e),

Penempatan Resleting (Zipper) (f), Menjahit Resleting Tas (g), Perekatan Doubletip pada Aksesoris dan Bagian Tas (h), Alat Pembolong/pelubang kulit (i), Melubangi kulit dengan Alat Pelubang dan Palu (j), Menjahit Bagian Depan dan Atas (k), Menjahit Bagian Tas yang telah Dilubangi (l), Perapihan & Finishing Tas Kulit (m), Hasil Hand Made Tas Kulit Sapi (n).

4. Kesimpulan

Pembuatan tas kulit dengan cara hand made membutuhkan kesabaran, kekelitian, ketekunan serta waktu ekstra dalam penyelesaiannya (tidak bisa terburu-buru dalam penyelesaiannya). Pembuatan tas kulit sapi secara hand made membutuhkan sekitar 3 – 5 hari dalam penyelesaiannya. Dengan membuat tas berbahan kulit sapi memberikan nilai ekonomis yang tinggi, kualitas yang baik, model yang up to date, serta stylist.

Daftar Pustaka

- Afriliani, L. (2018). WPAP Pada Tas Dengan Teknik Makrame Dan Tapestri, Universitas Negeri Padang, Vol 7, No.1, 2018.
- Erlita, Y. (2016). Proses Penyamakan Kulit, Dinas Pertenakan dan Kesehatan Hewan. Prov Sumatera Barat. <https://www.sumbarprov.go.id/details/news/7505>.
- Hangerjati, H. (2017). Pemanfaatan Kulit Ikan Kakap Untuk Desain Tas Wanita. Undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Hasibuan, C.F. dan Sutrisno, (2017). Perancangan Produk Tas Travel Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD), Jurnal Sistem Teknik Industri, Vol 19. No. 1, Januari 2017, Hal : 40-44.
- Intani, R. (2014). Kiat Penjual Makanan Tradisional Dalam Menembus Pasar (The Tips Of The Traditional Foods Seller To Emerge The Markets), Patanjala Vol. 6 No. 2, Juni 2014: Hal: 315-328.
- Kurnianingtyas, C.D. dan Heryawan, T. (2018). Rancangan Alat Potong Kulit Bahan Baku Tas dengan Metode Rasional, Jurnal Ilmiah Teknik Industri, JITI, Vol. 17, No.2, Des 2018, Hal : 99-107.
- Marius, J.A. (2006). Perubahan Sosial, Jurnal Penyuluhan, Vol.2, No.2, September 2006, Hal : 125-132.
- Purnomo, S.T. (2019). Pengembangan Karya Kulit Pada Produk Seni Tatah Sungging, Widyaiswara PPPPTK Seni Dan Budaya Yogyakarta, Hal 1-13.
- Putri, D. Dan Prasetyaningtyas W. (2019). Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita, TEKNOBUGA Volume 7 No. 2 – Desember 2019, Hal : 119-125.
- Rasdianah dan Hafid, H. (2015). Potensi Usaha Pengolahan Kulit Sapi Di Kota Kendari, Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan, Hal : 118-123.
- Setiyawan, D.T, Soeparman, S. Soenoko, R. (2013). Minimasi Waste Untuk Perbaikan Proses Produksi Kantong Kemasan Dengan Pendekatan Lean Manufacturing, Jemis Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, Issn 2338-3925, Hal 8-13.
- Sianturi, H.R.E. (2018). Pemidanaan Terhadap Pelaku Perdagangan Hewan Langka Menurut Hukum Pidana Positif, *Lex Crimen* Vol. VIII/No. 2/Febr/2018, Hal : 37-42.
- Volva, L. dan Djamaludin, M.D. (2018). Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior, Jur. Ilm. Kel. & Kons., Januari 2018, Vol. 11, No.1, Hal : 49-59.
- Wulandari Y. (2015). Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahylon* Terhadap Hasil Jadi *Crochet/Rajutan* Pada Tas Jinjing (*Corde Bag*), e-Journal UNESA. Jurnal Tata Busana, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2015, Edisi Yudisium Periode Mei 2015, Hal 66-72.